

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cooking class adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk belajar menyiapkan makanannya sendiri. Memasak merupakan keterampilan mendasar yang diperlukan oleh manusia karena dengan mengolah makanan seseorang bisa makan dan bertahan hidup. Melalui kegiatan *cooking class* siswa dapat berlatih untuk memasak dengan mencampur bahan dan mengetahui proses pembuatan makanan atau minuman, pada kondisi ini dapat membentuk kemandirian siswa dalam memenuhi kebutuhannya sehingga menjadi individu yang mandiri tidak bergantung pada bantuan orang lain (Widiyono & Zumrotun, 2022: 52). Salah satu sekolah yang mengadakan *cooking class* yakni SD Islam Asy-Syarif Mojokerto.

Hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilaksanakan pada Jumat, 07 Oktober 2022, kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif sudah diadakan sejak tahun 2017. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara membuat makanan atau minuman sehingga siswa memiliki kemampuan dalam memasak dan dapat menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa melalui tahapan *cooking class*. Sekolah mengadakan beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan *life skill* peserta didik setiap hari Jumat, mulai dari silat, prakarya, pramuka, dan *cooking class*. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 1-6. Kegiatan silat diikuti oleh beberapa siswa dari beberapa kelas. Prakarya dilakukan setiap satu bulan sekali untuk masing-masing kelas. Kegiatan *cooking class* dilakukan setiap dua kali dalam sebulan oleh siswa kelas III dan dilaksanakan di ruang makan yang ada di sekolah. Kegiatan *cooking*

class dilakukan selama 2 jam. Alat dan bahan sudah disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan *cooking class*.

Hasil observasi peserta didik SD Islam Asy-Syarif pada kegiatan *cooking class*, siswa mengikuti serangkaian kegiatan dengan antusias dan bersemangat yang dipandu oleh guru kelas. Pertama guru melakukan simulasi cara memasak, setelah itu siswa menirukan dan menunggu giliran untuk memasak. Setelah makanan sudah jadi semua berkumpul kemudian memakan hasil masakannya sendiri, setiap siswa melakukan serangkaian kegiatan *cooking class* dengan mandiri namun dilakukan secara bersama-sama.

Tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi karena adanya penyebaran virus covid-19 yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh, pada proses pembelajaran tersebut beberapa guru memberikan tugas kepada siswa melalui beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, namun yang terjadi tugas yang diberikan kepada siswa banyak yang dikerjakan oleh orang tua (Amalia & Hidayat, 2021: 624). Banyak orang tua yang ikut mengerjakan tugas rumah siswa agar mendapat nilai yang baik di kelas, pemberian bantuan yang terus menerus hingga mengerjakan tugas siswa dapat menurunkan kemandirian siswa (Purwanto, 2015: 4). Seorang individu dapat memperoleh sikap kemandirian secara kumulatif melalui beberapa proses perkembangannya, pada proses kemandiriannya seseorang dapat belajar menghadapi beberapa situasi di lingkungan sosialnya hingga mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Sa'diyah, 2017: 32). Hasil dari proses kemandirian dapat membentuk mentalitas dan watak individu di hidupnya agar tidak mudah bergantung dengan bantuan orang lain dalam proses menyelesaikan tugas (Dwi Rita Nova &

Widiastuti, 2019:114). Menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan dari orang lain bukan berarti tidak boleh mengerjakan dengan bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tanggung jawab kepada orang lain (Maryono, Hendra Budiono, 2018: 22)

Kemandirian pada pelajar yakni bertanggung jawab akan proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Proses kemandirian peserta didik dapat diciptakan melalui aktivitas di rumah maupun di lingkungan sekolah. Aktivitas di rumah yang dapat dilakukan yakni mandi sendiri, makan sendiri dan merapikan tempat tidur sendiri (Widiyono & Zumrotun, 2022: 45). Sedangkan di lingkungan sekolah aktivitas yang bisa dilakukan yakni mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yakni *cooking class*. Menurut Berk dalam Widiyono & Zumrotun (2022: 45) menjelaskan bahwa anak difase kelas rendah dapat secara bertahap untuk meningkatkan kemandiriannya baik dalam hal makan maupun berpakaian.

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan karakter guna mengembangkan sekolah rintisan di Indonesia dengan 18 nilai karakter (Kemdikbud, 2018:6). Nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter diantaranya adalah nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. (Kemdikbud, 2018: 17). Mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan atau ditumbuhkan pada diri seorang pelajar. Mandiri adalah sikap individu yang tidak mudah bergantung dan terikat oleh orang lain (Widiyono & Zumrotun, 2022: 45).

Karakter merupakan kepribadian yang dimiliki seseorang sehingga mempunyai perbedaan dengan individu lain. Pada lingkungan masyarakat ada dua jenis karakter yakni baik dan buruk, contoh karakter baik yakni jujur, rendah hati, suka menolong sedangkan karakter buruk seperti suka bohong, sombong, rakus. Pelajar yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia yakni pelajar yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021:1). Pendidikan karakter sangat berperan dalam memberikan keseimbangan antara teknologi dengan perkembangan anak bangsa agar tidak terpengaruh dampak negatif di era globalisasi (Faiz & Kurniawaty, 2022: 3223). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik mulai dari dampak globalisasi, lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya, teknologi yang canggih dan sebagainya (Asmaroini, 2016: 441).

Penguatan karakter sangat penting dilakukan pada siswa sekolah dasar yang memiliki rentang usia 7 sampai 12 tahun. Menurut Rifa'i dan Anni (dalam Putri, 2019: 5) menjelaskan bahwa akhir masa usia anak-anak perilaku individu dipengaruhi oleh teman sebaya dimana seorang anak akan menuruti standart perilaku kelompok teman sebayanya agar dapat diterima. Sehingga perlu diberikan arahan, pandangan serta pembiasaan yang dilandasi dengan nilai-nilai karakter.

Abad 21 ini Indonesia menghadapi masa revolution 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga memunculkan berbagai tantangan dan perubahan. Kemajuan teknologi juga dapat menggeser nilai budaya negeri dimana generasi bangsa banyak yang mengikuti gaya hidup budaya luar yang tidak sesuai dengan identitas negara Indonesia, banyak budaya barat yang masuk ke Indonesia melalui internet. Penggunaan internet yang tidak terkontrol dengan

baik akan menimbulkan dampak negatif, banyak anak yang tumbuh dengan kenakalan karena mengimitasi apa yang ada di sosial media (Faiz & Kurniawaty, 2022: 3227). Sehingga karakter yang dimiliki oleh generasi bangsa tidak sesuai dengan identitas negara yang ada pada nilai-nilai pancasila dan budaya bangsa. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter mandiri melalui kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif?
2. Bagaimana karakter mandiri melalui kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif
2. Menganalisis karakter mandiri melalui kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan tingkat sekolah dasar khususnya mengenai karakter mandiri siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, keterampilan serta sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

b. Bagi Guru

1) Menambah wawasan bagi pendidik mengenai kemandirian melalui kegiatan *cooking class*

2) Guru lebih professional dalam proses menumbuhkan kemandirian siswa sebagai bentuk penguatan karakter

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam proses kemandirian siswa melalui kegiatan *cooking class*

2) Mengevaluasi kegiatan di sekolah

3) Dapat memberikan gambaran bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan sekolah yang sudah diterapkan

d. Bagi Siswa

1) Membentuk kemandirian siswa

2) Dapat membuat menu makanan atau minuman di rumah secara mandiri

3) Menumbuhkan kemandirian siswa baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat

E. Batasan Penelitian

Sebagai upaya menghindari pembahasan yang tidak sesuai sehingga penelitian ini memiliki Batasan penelitian sebagai ruang lingkup penelitian, yakni:

1) Pelaksanaan kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif

- 2) Analisis karakter mandiri melalui kegiatan *cooking class* di SD Islam Asy-Syarif
- 3) Subjek penelitian yakni siswa kelas III di SD Islam Asy-Syarif Mojokerto

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terkandung pada judul yakni sebagai berikut:

- 1) Karakter adalah naluri seseorang berupa nilai-nilai, moral, perilaku dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari baik positif maupun negatif (Arif, 2020: 4)
- 2) Mandiri adalah kemampuan individu dalam mengatur diri dengan tidak bergantung pada orang lain, bisa membuat keputusan serta dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial (Sa'diyah, 2017: 36)
- 3) *Cooking class*, menurut Sujiono (dalam Widiyono & Zumrotun, 2022: 46) *Cooking class* adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam memasak menggunakan bahan-bahan yang nyata sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh anak-anak secara langsung.